**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Secara umum menurut pasal 33 ayat 1 bahasa Indonesia adalah sebagai bahasa negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Pengajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek kemampuan bahasa, yaitu kemampuan mendengarkan, kemampuan berbicara, kemampaun membaca, dan kemampuan menulis. Dalam proses belajar mengajar keempat aspek itu saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Apa yang diperoleh anak didik dalam mendengarkan, baik kosa kata maupun unsur-unsur kebahasaan yang lain, akan berpengaruh dalam keterampilan berbicara.

Kekayaan bahasa yang mereka peroleh lewat mendengarkan dan yang telah digunakan dalam berbicara itu, akan berpengaruh pada proses kegiatan membaca. Demikian pula, kemampuan anak didik dalam menulis juga dipengaruhi oleh apa yang telah mereka peroleh dari keempat aspek itu, yakni: Aspek mendengar, aspek berbicara, aspek membaca dan aspek menulis.

Sejalan dengan kemampuan berbahasa tersebut, maka pengajaran bahasa Indonesia di berbagai tingkat pendidikan, khususnya tingkat pendidikan sekolah dasar, adalah agar siswa terampil berkomunikasi.

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki arti dan peranan penting bagi anak didik karena kepada merekalah diletakkan landasan dan dasar-dasar kemampuan berbahasa Indonesia. Kenyataan ini bertambah penting,

mengingat 11 orang anak didk yang memasuki sekolah dasar hampir tidak memiliki latar belakang bahasa Indonesia. Mereka biasanya menggunakan bahasa ibu, bahasa daerah. Oleh karena itulah, saya ingin melakukan penelitian ini, guna meluruskan atau memperkenalkan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, dan cara menerapkannya. Jika pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman bisa disajikan tiga komponen secara terpadu, yaitu kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan. Arah pengajaran yang demikian mencerminkan harapan agar keempat aspek kemampuan berbahasa yang disebutkan di depan dikuasai dengan memadai oleh anak didik.

Selain itu ketidak memadaian terhadap hasil pengajaran bahasa Indonesia, khususnya aspek membaca yang ideal telah diupayakan pelaksanaannya melalui penyempurnaan kurikulum 2004 menjadi kurikulum KTSP. Tujuan yang diharapkan dari penyempurnaan kurikulum tersebut adalah meningkatnya kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia, khususnya pengajaran membaca. Keterpaduan disini diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam memadukan materi pengajaran dengan aspek keterampilan bahasa lainnya seperti membaca, menyimak, atau menulis.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Sebagai proses visual membaca merupakan proses penerjemahan symbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interprestasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata, berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus. Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu: *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* meruju pada kata-kata kalimat, kemudian mengasosiakannya dengan bunyi-bunyiannya sesuai dengan sistim tulisan yang digunakan sedangkan proses *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis kedalam kata-kata.

Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu sekolah dasar kelas (1,2,3) yang dikenal dengan membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini ialah proses perceptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara itu proses pemahaman makna lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi SD, sebagaimana yang dikemukakan oleh (Imam Syafi’ie, 2002).

 Membaca di kelas tinggi seolah-olah lebih menekankan pada kegiatan membaca nyaring yang merupakan lanjutan dari membaca dan menulis permulaan di kelas I dan II SD. Sedangkan membaca tidak hanya sekedar menyuarakan bunyi-bunyi bahasa atau mencari kata-kata sulit dalam suatu teks bacaan. Membaca melibatkan pemahaman memahami apa yang dibacanya, apa maksudnya dan apa implikasinya.

Sedangkan menurut (Tarigan, 2004:13) mengatakan bahwa untuk mencapai tujuan yang terkandung di dalam kegiatan membaca tersebut, maka aktivitas yang tepat adalah dengan melakukan kegiatan membaca pemahaman. Kegiatan yang dimaksud meliputi pemahaman sederhana, pemahaman signifikan/makna, evaluasi/penelitian isi dan bentuk, serta kecepatan membaca.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa membaca pemahaman adalah salah satu jenis membaca yang tujuan utamanya agar si pembaca dapat memahami isi bacaan tersebut, suara atau ucapan tentang apa yang dibaca tidak diperlukan. Ini berarti pula bahwa membaca pemahaman sama dengan membaca dalam hati, membaca analitis dan membaca kritis.

Lebih lanjut Zainuddin (2002:37) mengemukakan bahwa:

Penggunaan model *Student Team Achievment Division* membuat peningatan yang signifikan pada skor tes pembelajar. Pada awalnya skor tes pertama belum memperlihatkan peningkatan. Setelah mulai kerja sama dalam satu kelompok, skor tes mereka menjadi lebih baik dan setelah lima kali tes tidak didapatkan lagi skor di bawah 70.

Arens ( Asma, 2006:26) menyatakan bahwa “penggunaan pembeajaran kooperatif model *Student Team Achievment Division* lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran individual yang digunakan selama ini”. Selain itu, Davidson (Nur Asma, 2006:26) menyimpulkan bahwa:

Pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievment Division* dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, meningkatkan komitmen, dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya dan siswa yang berprestasi dalam pembelajaran kooperatif ternyata lebih mementingkan orang lain, tidak bersifat kompetitif dan tidak memiliki rasa dendam.

Kenyataan menunjukkan bahwa hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 26 Mei 2014 di SDN 21 Pulau Lamputang Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep, tentang penguasaan keempat aspek pengajaran bahasa Indonesia bagi anak didik belum mencapai hasil seperti apa yang diharapkan atau dengan kata lain belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Masalah timbul dikarenakan dua faktor yang berasal dari guru maupun dari siswa. Faktor dari guru yaitu: 1) Guru masih menggunakan metode *confensional*, 2) Guru kebanyakan duduk di tempat, 3) Tidak ada pengembangan materi. Faktor dari siswa yaitu: 1) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, 2) Siswa kurang lancar membaca, 3) tidak mengerjakan PR.

Berdasarkan hal-hal tersebut peneliti merencanakan memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievment Division*. Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievment Division* yaitu sebagai berikut: 1) Tahap persiapan pembelajaran (materi, penempatan siswa pada kelompok, menentukan skor dasar), 2) Tahap penyajian materi, 3) Tahap kegiatan belajar kelompok, 4) Tahap pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok, 5) Tahap siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual, 6) Tahap pemeriksaan hasil tes, 7) Tahap penghargaan kelompok.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dan latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah dalam penelitian dikemukakan adalah:

1. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievment Division* pada pembelajaran bahasa Indonesia tentang pemahaman membaca dalam kegiatan pembelajaran untuk siswa kelas IV SDN 21 Lamputang Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep?
2. Apakah hasil belajar bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievment Division* pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia di kelas IV SDN 21 Lamputang Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep?
3. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievment Division* pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam kegiatan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDN 21 Lamputang Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievment Division* di kelas IV SDN 21 Lamputang Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep.
3. **Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoritis dan praktis:

1. **Manfaat Teoritis**

Pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK) dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan bahasa Indonesia serta dapat menjadi landasan teoritis dalam pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam meningkatkan pemahaman membaca sehingga dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya mengkaji lebih luas akan pentingnya penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievment Division* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

1. **Manfaat Praktis**
2. Bagi guru, sebagai informasi yang dapat digunakan oleh guru kelas dalam mengambil langkah-langkah perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievment Division*.
3. Bagi siswa, sebagai usaha untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.
4. Bagi lembaga, sebagai salah satu bahan kajian dalam pengembangan diri terkait dengan fungsi guru kelas di sekolah.
5. Bagi peneliti, sebagai salah satu bahan referensi dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievment Division***
3. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievment Division*

Menurut (Riyanto, 2008:271) pembelajaran kooperatif adalah:

“Model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*), sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) termasuk *interpersonal skill*”.

Menurut Davidson dan Karoll (1991) belajar kooperatif adalah:

“Kegiatan yang berlangsung dilingkungan belajar dalam kelompok kecil untuk saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka”.

Lebih lanjut, Kooper dan Heinic ( Asma, 2006:11) menjelaskan bahwa:

Pembelajaran kooperatif sebagai model pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama, sambil bekerja sama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial. Anggota-anggota kelompok memiliki tanggung jawab dan saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama”.

Pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievment Division* (STAD) adalah salah satu model belajar kooperatif yang paling sederhana, sehingga model belajar tersebut dapat digunakan oleh guru-guru yang baru memulai menggunakan model belajar kooperatif. Menurut Slavin (1994) menyatakan bahwa:

*Student Team Achievment Division* siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi, tinggi, sedang, dan rendah. Selain itu, berimbang menurut jenis kelamin.

Pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievment Division* merupakan salah satu model pembelajarannya yang struktur dan sistematis. Di mana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai itu, anggota-anggota kelompok memiliki tanggung jawab dan saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

1. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievment Division*

Menurut Slavin (1995:17) kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievment Division*

Kelebihan siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok. Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama serta aktif berperan sebagai tutor sebaya untu lebih meningkatkan keberhasilan kelompok, selain itu lebih berinteraksi antar siswa seiring dengan kemampuan mereka berpendapat.

1. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Student Team Achievment Division*

Menurut Muhammad Faiz Dzaki mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievment Division* sebagai berikut:

a) Membentukk kelompok yang beranggotakan kurang lebih empat orang, b) guru menyajikan materi pelajaran, c) guru memberi tugas untuk dikerjakan, anggota kelompok yang mengetahui jawabannya memberikan penjelasan kepada anggota kelompo, d) guru memberikan pertanyaan/kuis dan siswa menjawab pertanyaan/kuis dengan tidak saling membantu, e) membahas kuis, f) kesimpulan.

1. Tujuan yang Hendak Dicapai dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievment Division*

Ibrahim (Asriadi, 2013) mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievment Division* yaitu:

a) Hasil belajar akademik struktural, bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, b) Pengakuan adanya keragaman bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang yang berbeda, c) Pengembangan keterampilan sosial bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa. Keterampilan yang dimaksud adalah berbagai tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

1. **Hakikat Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar khususnya Kelas IV**
2. Pengertian Membaca Pemahaman

Pada umumnya, kegiatan membaca pemahaman dapat dibedakan atas berbagai macam atau jenis. Perbedaan itu disebabkan oleh beberapa hal, antara lain (1) perbedaan tujuan, (2) perbedaan bentuk dan penampilan, dan (3) perbedaan kesiapan mental atau intelektual membaca (Ibrahim, 2002:61). Diantara jenis-jenis membaca tersebut adalah membaca keras, membaca dalam hati, membaca pemahaman, membaca teknis dan sebagainya.

Jadi, membaca pemahaman merupakan salah satu jenis membaca diantara jenis-jenis membaca yang cukup banyak jumlahnya. Jadi pengertian membaca pemahaman menurut Mountain dalam Farida (2007:2) membaca pemahaman pada hakikatnya adalah “Suatu yang rumit melibatkan banyak hal tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif”.

1. Tujuan Membaca Pemahaman

Tujuan utama kegiatan membaca ialah untuk memahami isi bacaan. Sehubungan dengan tujuan tersebut, Tarigan (2004:12) mengemukakan bahwa pada hakikatnya kegiatan membaca terdiri dari dua bagian, yaitu proses membaca dan hasil membaca. Dengan demikian aspek yang terpenting dalam tujuan membaca mencakup:

(a) Memahami pengertian sederhana, (b) Memahami signifikan atau makna antara lain maksud dan tujuan pengarang, (c) Evaluasi atau penilaian, berupa isi dan bentuk dan (d) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

1. **Proses Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman adalah suatu proses yang bersifat kompleks, meliputi kegiatan yang bersifat fisik dan mental. Membaca pemahaman pada tingkat sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas IV menjadi bagian yang terpisahkan dari prinsip-prinsip membaca secara umum, yaitu sebagai berikut:

(Parere dan Amran Tasai, 1999:27-28)

1) Membaca pemahaman bukanlah hanya mengenal dan membunyikan huruf, tetapi kegiatan membaca melampaui pengenalan huruf dan bunyi, 2) Membaca dan menguasai bahasa terjadi serempak. Seseorang tidak dapat dikatakan mempunyai keterampilan membaca jika ia tidak menguasai bahasa, 3) Membaca dan berfikir terjadi serempak. Orang tidak dapat membaca tanpa mempergunakan pikiran dan perasaannya, 4) Membaca berarti memahami. Ini berarti kegiatan membaca bermuara pada pemahaman.

Di atas telah dikemukakan proses kegiatan membaca pemahaman. Namun kegiatan tersebut dapat berjalan baik bila dikaitkan dengan delapan aspek kegiatan membaca pemahaman seperti yang dijelaskan oleh Syafi’ie (2002:43-46) yaitu sebagai berikut:

1) Aspek Sensori, yaitu kegiatan mengamati seperangkat gambar-gambar bunyi bahasa menurut sistem ortografi (tulisan tertentu), 2) Aspek Persepsi, yaitu kegiatan membaca yang merupakan aspek dalam menginterprestasi kata-kata sebagai simbol lambang bunyi yang mengacu kepada konsep tertentu, 3) Aspek Sekuensi atau urutan, yaitu kegiatan membaca yang merupakan aspek sekuensi atau urutan, mengikuti rangkaian tulisan secara linear, logis dan sistematis menurut kaidah tata bahasa Indonesia, 4) Aspek Eksperimental, yaitu kegiatan membaca yang menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dengan teks bacaan yang mencoba memahami hubungan antara gambar bunyi dengan bunyi serta hubungan antara kata dengan artinya, 6) Aspek Berpikir, yaitu kegiatan membaca untuk membuat kebiasaan berpikir dan bernalar, 7) Aspek Belajar, yaitu kegiatan membaca dengan mengingat-ingat hal-hal yang telah dipelajari di masa lalu dan meramunya dengan ide-ide serta fakta-fakta baru yang diperoleh dari bacaan, 8) Aspek Efektif, yaitu kegiatan membaca yang memusatkan perhatian ketika sedang membaca, membangkitkan kegemaran membaca, dan menumbuhkan motivasi membaca.

Berdasarkan uraian di atas, calon peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan membaca pemahaman pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan kegiatan membaca lainnya. Perbedaan itu antara lain terletak dari kemampuan menangkap isi bacaan secara cepat dan tepat. Oleh karena itu, proses kegiatan membaca pemahaman pada tingkat pendidikan sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas IV adalah bermuara pada pemahaman isi teks bacaan secara sederhana.

1. **Pengertian Hasil Belajar**
2. Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Istilah hasil belajar terdiri dari dua kata yakni hasil dan belajar dimana kedua kata ini saling berkaitan dan memiliki pengertian yang berbeda. Jadi untuk mengetahui pengertian dari hasil belajar perlu dijabarkan satu persatu untuk mengarah pada hakikat belajar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2006:391) hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) jadi hasil adalah sesuatu yang diperoleh atau dampak dari suatu kegiatan. Skem (Patta Bundu, 2006:14) bahwa *“Learning is a change of state of a director system toward states which make passible better functioning”*. Belajar adalah suatu perubahan dari sistem directory yang memungkinkan berfungsi lebih baik.

Dari uraian di atas (Sudjana, 1989) menyatakan bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah “Perubahan tingkah laku sebagai akibat belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor”. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan hasil belajar.

Perubahan yang relatif menetap tersebut memungkinkan pengamatan terhadap penampilan yang meskipun bervariasi akan dapat diklasifiasi pada ciri-ciri tertentu yang demikian Gagne (1988) menyebutkan keadaan yang tetap ini yaitu kapabilitas yang mengandung mana seseorang mampu melakukan penampilan tertentu. Ada lima kategori hasil belajar dalam kelompok kapabilitas tersebut yaitu:

1) Informasi Verbal, berarti bahwa seorang dapat menyatakan dalam bentu proporsional apa yang telah dipelajari. Seseorang dapat menyatakan baik secara lisan atau tulisan, atau bentuk lain informasi yang telah ia pelajari, 2) Keterampilan Intelektual, merupakan cara dimana seorang mampu berinteraksi dengan lingkungannya melalui simbol seperti huruf, angka, kata atau diagram, 3) Strategi Kognitif, adalah kemampuan yang memungkinkan seseorang mengendalikan prilakunya sendiri dalam menghadapi lingkungannya. Seseorang menggunakan strategi kognitif dalam memikirkan apa yang telah ia pelajari dalam memecahkan masalah, 4) Sikap adalah keadaan internal yang terbentu dan mempengaruhi pilihan tindakan terhadap benda atau peristiwa.

1. **Faktor-faktor yang Dapat Mempengaruhi Hasil Belajar**

Manusia dalam usahanya selalu menginginkan sesuatu hal yang lebih baik dari sebelumnya. Demikian pula dalam proses pembelajaran, tiap manusia menginginkan hasil belajar yang lebih baik. Konsekuensi dari keinginan tersebut terdiri dari dua hal yaitu berhasil atau tida berhasil. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dalam diri seseorang (*internal factor*) maupun dari luar diri seseorang (*eksternal factor*) sehingga hasil yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi dari kedua faktor tersebut.

Haling (2004:19) mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain: faktor dari dalam diri sendiri dan faktor dari luar diri sendiri.

Adapun penjelasan dapat dikemukakan sebagai berikut:

1) Faktor yang berasal dari diri sendiri (*internal factor*), yaitu: (a) faktor jasmani baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, (b) faktor psikologis, yakni terdiri atas kecerdasan dan bakat, sikap, kebiasaan, minat, motivasi, emosi dan penyesuaian diri, (c) faktor kematangan fisik dan psikis. 2) Faktor yang berasal dari luar diri (*eksternal factor*), yaitu: (a) faktor sosial yang terdiri atas, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, (b) faktor adat istiadat yaitu adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan pengetahuan, (c) faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah fisiologis dan psikologis, sedang faktor eksternal adalah lingkungan dan instrumental.

1. **Kerangka Pikir**

Pemecahan masalah dalam penelitian ini, peneliti melakukan tindakan perbaikan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievment Division*. Alasan peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif model *Student Team Achievment Division* dalam membaca pemahaman, karena model pembelajaran tersebut dapat membantu siswa dalam memudahkan memahami pokok bahasan membaca.

Pencapaian proses dan hasil belajar dilakukan dalam beberapa tahap yaitu persiapan pembelajaran, penyajian materi, belajar kelompok, pemeriksaan hasil kegiatan kelompok, tes, pemeriksaan hasil, dan penghargaan kelompok.

Berdasarkan tahap-tahap tersebut di atas, penulis akan melaksanakan proses pembelajaran dengan melewati siklus. Adapun yang dibahas dalam siklus tersebut adalah tentang membaca pemahaman, menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi siswa. Menanaman cara bekerja kelompok model *Student Team Achievment Division*, menyampaikan target-target yang akan dicapai dan hambatan-hambatan yang kemungkinan dialami oleh siswa selama proses pembelajaran. Pada siklus tersebut diharapkan terlaksana tahap persiapan pembelajaran, penyajian materi, belajar kelompo, tes, penentuan skor peningkatan individual dan penghargaan kelompok. Pencapaian tahap-tahap ini ditunjukkan melalui evaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari.

**Hasil Belajar Rendah**

**Aspek Guru**

1. Menggunakan metode convensional
2. Guru kebanyakan duduk di tempat
3. Tidak ada pengembangan materi

**Aspek Siswa**

1. Kurang aktif dlm proses pembelajaran
2. Kurang lancar membaca
3. Tidak mengerjakan PR

Pembelajaran Kooperatif Model STAD

Langkah-langkah Pembelajaran Model STAD

1. Tahap persiapan pembelajaran:
* Materi
* Penempatan siswa pada kelompok
* Menentuan skor dasar
1. Tahap penyajian materi
2. Tahap kegiatan belajar kelompok
3. Tahap pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok/laporan
4. Tahap siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual
5. Tahap pemeriksaan hasil teks
6. Tahap penghargaan kelompok

Pembelajaran Kooperatif Model STAD

**Bagan 2.1**

**Kerangka pikir penerapan model pembelajaran kooperatif model *Student***

***Team Achievment Division* pada siswa kelas IV SDN 21 Lamputang**

**Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep**

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: “Jika penerapan pendekatan kooperatif model *Student Team Achievment Division* diterapkan dalam proses pembelajaran dengan baik, maka dapat meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 21 Lamputang Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep”.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang dipilih atau digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendeatan kualitatif, alasannya karena pendekatan kualitatif bersifat naturalistik dan mampu mengungkap realitas ganda, lebih sensitif dan adaptif terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Pendekatan ini juga dapat mendeskripsikan aktifitas siswa dan guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran. Guba (Asriadi, 2013:29) mengungkapkan bahwa ciri-ciri penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif antara lain:

a) Latar alamiah, b) Manusia sebagai alat, c) Metode kualitatif, d) Analisis atau secara induktif, e) Teori dan dasar, f) Deskriptif, g) Lebih mementingkan proses daripada hasil, h) Adanya batas yang ditentukan oleh fokus, i) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, j) Desain yang bersifat sementara, k) Hasil penelitian dirunding dan disepakati bersama.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat deskriptif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memperbaiki teknik pengajaran dan peningatan hasil belajar siswa. Pelaksanaan penelitian ini melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan tindakan observasi dan refleksi. Daur PTK ditunjukkan sebagai perbaikan atas hasil refleksi tindakan. Sebelumnya yang dianggap belum berhasil. Maka masalah tersebut dipecahkan kembali dengan mengikuti daur sebelumnya.

1. **Fokus Penelitian**
2. Fokus proses, mengkaji tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievment Division.*
3. Fokus hasil, mengkaji tentang peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SDN 21 Lamputang Kabupaten Pangkep dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievment Division* melalui siklus penelitian dan melakukan penelitian terhadap tes hasil belajar membaca pemahaman.
4. **Setting Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN 21 Lamputang Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep, dengan jumlah siswa 20 orang, yaitu terdiri dari 9 orang perempuan dan 11 orang laki-laki. Lama penelitian direncanakan 2 bulan. Memilih sekolah tersebut dilatar belakangi karena di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian.

1. **Prosedur dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (*action research*) yaitu rancangan penelitian berdaur ulang (siklus). Hal ini mengacu kepada Mc.Toggart dan Wardani bahwa penelitian tindakan kelas mengikuti proses siklus atau daur ulang mulai dari perencanaan tindakan, pengamatan, evaluasi dan refleksi (perenungan dan pemikiran).

**Tahap Tindakan digambarkan dalam bagan berikut ini:**

Observasi

Refleksi

Pelaksanaan

Perencanaan

Tindakan

Perencanaan

Refleksi

Observasi

***Hasil***

Gambar skema adaptasi siklus tindakan Mc.Taggart (Wardani, 2007)

Diagnosa masalah adalah memeriksa atau mencari masalah yang terjadi di dalam kelas setelah itu mencari solusi untuk mencegah masalah tersebut, maka dijadikanlah suatu perencanaan.

Rencana pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 2 siklus yakni sebagai berikut:

1. **Persiapan**
2. Menyamakan persepsi antara peneliti dan guru tentang penggunaan pendekatan kooperatif model *Student Team Achievment Division* yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan pokok bahasan membaca pemahaman.
3. Menyusun rancangan tindakan penelitian pendekatan kooperatif model *Student Team Achievment Division.*
4. Menentukan strategi pelaksanaan pendekatan kooperatif model *Student Team Achievment Division* yang efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam bidang studi bahasa Indonesia di SD khususnya.
5. Melakukan diskusi balikan, untuk mencari kelemahan yang dilakukan selama pembelajaran yang menggunakan pendekatan kooperatif model *Student Team Achievment Division.*
6. **Pelaksanaan Tindakan**

Tahap ini merupakan implementasi pelaksanaan rancangan yang telah disusun secara kolaboratif antara peneliti sebagai observer, guru dan mahasiswa. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam siklus adalah:

1. Guru melaksanakan tindakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif model *Student Team Achievment Division* sesuai rancangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan peneliti.
2. Peneliti mengadakan pengamatan (observasi) terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan instrumen penelitian.
3. Melakukan penelitian terhadap keberhasilan guru dan siswa. Peneliti mengobservasi cara guru melakukan proses menilai hasil pekerjaan siswa. Data yang direkam berupa kinerja guru yang meliputi: perencanaan bentuk penilaian, proses penilaian dan cara menilai hasil, dan peneliti juga mengobservasi aktifitas siswa pada saat menyelesaikan soal atau merekam data siswa yang berhubungan dengan kumpulan hasil belajar.
4. Mengadakan refleksi antara peneliti dan mata pelajaran bahasa Indonesia untuk menentukan tindakan berdasarkkan objek yang diobservasi pada siklus berjalan.
5. **Tahap Observasi**

Observasi dilakukan secara umum dalam setiap pelaksanaan pembelajaran pada tahap ini peneliti berada di dalam kelas untuk mengamati proses pembelajaran oleh guru, dan aktivitas siswa, respon siswa, dan minat belajar pada proses pembelajaran.

1. **Refleksi**

Refleksi dilakukan setiap selesai satu tahap dalam pembelajaran, sehingga pendekatan kooperatif model *Student Team Achievment Division* yang dibuat selama pembelajaran mendapatkan hasil refleksi pada siklus pertama menjadi bahan tindakan untuk siklus berikutnya hingga kelemahan yang dilakukan berkurang atau pelaksanaannya menjadi lebih baik.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. **Tes**

Tes formatif dan tes akhir dari keseluruhan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman. Tes awal dilakukan sebelum pembelajaran, tes formatif dilakukan setelah pembelajaran, dan tes akhir diberikan setelah selesai tindakan dalam pembelajaran sepenuhnya untuk mengetahui tentang hasil peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran membaca pemahaman kelas IV SDN 21 Lamputang Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep.

1. **Observasi**

Observasi dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan, dimana dalam proses ini peneliti mengevaluasi aspek yang menyangkut ketepatan penggunaan pendekatan kooperatif model *Student Team Achievment Division* dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 21 Lamputang Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep.

1. **Dokumentasi**

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data-data serta konsep-konsep mengenai kemampuan siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia yaitu membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan kooperatif model *Student Team Achievment Division* khususnya pada kelas IV SDN 21 Lamputang Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep.

1. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan**
2. **Teknik Analisis Data**

Menurut Tiro Arif Muhammad (1999) “Data merupakan sekumpulan hasil pengamatan atau pengukuran yang diperoleh dari sampel”. Sampel adalah bagian dari populasi, yaitu keseluruhan obyek yang menjadi perhatian dalam suatu studi atau penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tenik statistik deskriptif, berupa persentase.

Berikut ini peneliti mengecek kebenaran data yang dikonsultasikan bersama guru, siswa dan peneliti melalui langkah sebagai berikut:

1. Mengecek kebenaran data berdasarkan temuan peneliti dan mengkonfirmasikan dengan sumber data (guru kelas) melalui diskusi pada setiap akhir pelaksanaan tindakan.
2. Mencetak kebenaran hasil penelitian dan mendiskusikan dengan teman yang dianggap memiliki pengetahuan tentang PTK.
3. Pengecekan berakhir terhadap temuan penelitian kepada para pakar yang profesional dibidang PTK.
4. **Indikator Keberhasilan**

Tahap keberhasilan tindakan dalam membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan kooperatif model *Student Team Achievment Division* SDN 21 Lamputang Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep sebagai berikut:

Jumlah yang muncul

Jumlah yang seharusnya

 x100 ……….?

Sedangkan dari hasil observasi dianalisis secara kualitatif dengan teknik kategorikan dengan skala lima berdasarkan Mc. Taggart (Mardiah, 2012:27). Tingkat keberhasilan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Tingkat Keberhasilan Penelitian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Taraf Keberhasilan | Kualifikasi |
| 1 | 70% - 84% | Baik (B) |
| 2 | 55% - 69% | Cukup (C) |
| 3 | 46% - 54% | Kurang (K) |

Penerapan pendekatan kooperatif model *Student Team Achievment Division* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 21 Lamputang Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Dengan pendekatan ini siswa dilibatkan secara langsung untuk aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dalam kegiatan pembelajaran. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah sesuai dengan kriteria

standar yang diungkapkan Nurkancana (Andi Ahmad, 2009:42) sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Tingkat Penguasaan | Dikategorikan  |
| 90% - 100% | Sangat Baik (SB) |
| 80% - 89% | Baik (B) |
| 65% - 79% | Cukup (C) |
| 55% - 64% | Kurang (K) |
| 0% - 54% | Sangat Kurang (SK) |

Berdasarkan kriteria standar tersebut, maka peneliti menentukan keberhasilan peneliti yaitu dilihat dari pemahaman siswa secara keseluruhan pada setiap siklus dapat dikategorikan berhasil apabila rata-rata siswa mencapai penguasaan pemahaman 75% ke atas dengan nilai 7,0.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

 Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru kelas IV SD Negeri 21 Lamputang Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep untuk membicarakan rencana penelitian. Pertemuan tersebut dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 24 Mei 2014. Tujuan pertemuan ini untuk menyampaikan informasi tentang rencana mengadakan penelitian disekolah tersebut. Dalam pertemuan tersebut kepala sekolah member izin dan mempersilahkan berkonsultasi langsung dengan guru kelas IV dalam menetapkan jadwal penelitian dan rencana penelitian. Dalam berkonsultasi dengan guru kelas IV disepakati bahwa penelitian dilaksanakan mulai pada tanggal 26 Mei sampai dengan tanggal 9 Juli 2014.

 Data penelitian diperoleh dari data observasi berupa pengamatan pengelolaan model pembelajaran kooperaktif tipe *STAD* dan pengamatan aktifitas guru dan siswa pada setiap siklus. Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan model pembelajaran kooperaktif tipe *STAD* yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan data pengamatan aktifitas guru dan siswa.

I. Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

 Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti yang dikonsultasikan dengan pembimbing. Pada tahap ini juga peneliti bersama guru kelas IV SD Negeri 21 Lamputang Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep bekerja sama menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I, LKS, soal evaluasi melalui tes uraian dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi aktifitas guru dan siswa siklus I

b. Pelaksanaan siklus I

 Pelaksanaan tidakan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama materi berupa teks bacaan dan novel

 Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 26 mei 2014 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 9 Juli 2014 di kelas IV SD Negeri 21 Lamputang Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep dengan jumlah siswa 20 orang, selama 2 x 35 menit. Dalam pelaksanaan tindakan siklus I peneliti bertindak sebagai observer (pengamat) siswa dalam proses pembelajaran. Adapun pelaksanaan pembelajarannya disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun pada tahap perencanaan dan mengacu pada langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan pendekatan kooperaktif Tipe *Student Team Achievment Division* (STAD) yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Proses pembelajaran dibagi 3 kegiatan yaitu

kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran.

1) Kegiatan Awal

 Pada kegiatan awal guru dan peneliti mengedepankan fasilitas yang berkaitan dengan pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan. Adapun kegiatan awal tersebut adalah menyampaikan salam dan mengabsen siswa, melakukan apersepsi dengan menghubungkan pelajaran minggu lalu dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

 Pada kegiatan inti dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yaitu dimana sebelum memberikan materi pembelajaran guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok yang heterogen (dipadukan baik jenis kelamin ras maupun tingkat kemampuan berpikir siswa) dimana setiap kelompok 4-5 orang siswa. Guru menyajikan materi pelajaran berupa teks bacaan dan novel pada.

 Kemudian guru memberikan tugas kepada tiap kelompok dalam bentuk lembar kerja siswa untuk dikerjakan, anggota kelompok yang mengetahui jawabannya memberikan penjelasan kepada anggota kelompok. Dalam kegiatan kerja tugas kelompok masih terlihat ada siswa yang kurang aktif, masih ada siswa hanya duduk diam dan bermain tanpa ikut kerjasama dengan teman kelompoknya. Selama siswa mengerjakan tugas kelompok guru memantau siswa. Guru membagikan teks bacaan yang akan dibahas oleh setiap kelompok. Kelompok yang mengalami kesulitan, akan diberikan bimbingan dengan cara mengajukan pertanyaan yang dapat membantu arah kerja kelompok . Setelah siswa masing-masing mempresentasikan hasil pembahasannya di depan kelas, masing-masing 1 perwakilan siswa dalam setiap kelompok. Kelompok lain menanggapi hasil pemaparan dari kelompok penyaji.

 Guru memberikan pertanyaan atau kuis untuk mengecek kemampuan siswa, pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu. Masing-masing kelompok mengumpulkan hasil pembahasan kelompoknya kepada guru untuk diperiksa. Dalam kegiatan ini masih ada siswa sering kurang memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru sehingga masih dibantu oleh temannya yang lebih mengetahui untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selanjutnya guru mengadakan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar memahami materi pembelajaran, setelah membagikan teks bacaan kepada siswa guru mengingatkan kepada siswa supaya tidak lupa menulis nama pada lembar jawaban dan mempersilahkan kepada siswa untuk mengerjakan tes secara individu dan tidak diperkenankan bekerjasama, setelah beberapa waktu kemudian, guru menyatakan bahwa waktu untuk mengerjakan tes telah selesai kemudian siswa diminta untuk mengumpulkan lembar jawabannya. Kegiatan selanjutnya guru mengumpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan sebagai akhir dari tindakan siklus I.

3) Kegiatan Akhir

 Pada kegiatan akhir guru-guru bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman memberikan penguatan dan menyimpulkan pelajaran, memberikan motivasi, saran, tindak lanjut diakhiri dengan menutup pelajaran dan berdoa.

c. Hasil observasi aktifitas guru dan siswa

1. Hasil Observasi aktifitas guru

 Keberhasilan tindakan pada siklus I ini diamati selama proses pelaksanaan dan setelah tindakan pokus penilaian adalah prilaku guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi tindakan siklus I, adapun yang diamati adalah aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran materi model *kooperaktif Tipe Student Team Achievment Division* (STAD). Dari langkah-langkah tersebut direncanakan aspek yang akan dilalui. Hasil observasi aktifitas guru dalam siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa guru belum melaksanakan semua aspek yang direncanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model *kooperaktif Tipe Student Team Achievment Division* (STAD). Aspek pertama yaitu guru dalam membagi kelompok belum heterogen dari segi jenis kelamin karena ada satu kelompok semuanya jenis kelamin perempuan, kualifikasi guru yaitu kurang. Aspek ke dua guru menjelaskan materi pembejaran, kualifikasi guru yaitu baik. Aspke ke tiga guru memberikan tugas kelompok, kualifikasi kurang, hal ini dikarenakan guru belum mampu membimbing siswa secara keseluruhan dan terlihat guru hanya duduk dibangkunya saja. Aspek ke empat memberikan pertanyaan, kualifikasi kurang, terlihat bahwa guru dalam memberikan pertanyaan, kemudian siswa menjawab saling membantu. Aspek ke lima guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan, kualfikasi cukup, hal ini dikarenakan guru belum mampu menguasai kelas secara klasikal dan belum mampu mengontrol siswa. Aspek ke enam guru memberikan kesimpulan, kualifikasi kurang karena guru tidak menyimpulkan materi diakhir pembelajaran.

 Hasil observasi aktifitas guru dalam siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa guru belum melaksanakan semua aspek yang direncanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model *kooperaktif Tipe Student Team Achievment Division* (STAD). Aspek pertama guru dalam membagi kelompok belum heterogen dari segi jenis kelamin karena ada kelompok semua jenis kelamin perempuan, kualifikasi guru yaitu kurang. Aspek ke dua guru menjelaskan materi pembelajaran, kualifikasi guru yaitu baik. Aspek ke tiga guru memberikan tugas kelompok, kualifikasi cukup, hal ini dikarenakan guru belum mampu membimbing siswa secara keseluruhan. Aspek ke empat guru memberikan pertanyaan, kualifikasi kurang, terlihat bahwa guru dalam memberikan pertanyaan kemudian siswa menjawab saling membantu. Aspek ke lima guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan, kualifikasi cukup, hal ini dikarenakan guru belum mampu menguasai kelas secara klasikal dan belum mampu mengontrol siswa. Aspek ke enam guru memberikan kesimpulan, kualifikasi cukup, guru dalam menyimpulkan materi pembelajaran masih kelihatan gugup.

 Berdasarkan hasil observasi data tindakan siklus I, dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran mengenai membaca teks dan novel pada pertemuan kedua dengan menggunakan model pembelajaran *kooperaktif Tipe Student Team Achievment Division* (STAD) yaitu belum mampu melaksanakan dengan secara maksimal keseluruhan indicator yang direncanakan. Dilihat dari skor rata-rata hasil observasi siklus I. Berdasarkan hal tersebut maka kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembejaran berlangsung dapat dikategorikan cukup.

2) Hasil observasi aktifitas siswa

 Aktivitas guru pada tindakan siklus I berpengaruh kepada keberhasilan siswa dalam melakukan aktifitas belajar serta berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa mengenai lembaga eksekutif pada pertemuan siklus I berdasarkan observasi pengamatan terhadap subyek penelitian yang berjumlah 20 orang siswa menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan 1 dari enam aspek yang dinilai selama proses pembelajaran berlangsung terdapat empat aspek kategori cukup dan dua aspek kategori kurang. Pada aspek pertama guru membagi siswa kedalam kelompok tetapi tidak secara heterogen. Hal ini dikarenakan siswa masih ada yang merasa malu-malu bergabung dengan lawan jenis, kualifikasi cukup. Aspek kedua siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran kulaifikasi cukup, hal ini dikarenakan masih ada siswa yang kurang memperhatikan guru dalam memberikan materi hanya bermain-main. Aspek ketiga siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurukulaifikasi cukup, pada aspek ini sebagian siswa yang aktif dalam mengerjakan tugas kelompok. Aspek ke empat kualifikasi kurang, pada aspek ini siswa dalam menjawab pertanyaan guru masih dibantu oleh temannya. Aspek ke lima siswa aktif dalam mengerjakan soal, kualifikasi cukup dikarenakan masih ada siswa membuka buku pelajaran dalam menjawab soal. Aspek ke enam yaitu siswa ikut menyimpulkan materi pelajaran, kualifikasi kurang karena siswa tidak ikut menyampaikan materi.

 Pada siklus I pertemuan 2 dari enam aspek yang dinilai selama proses pembelajaran berlangsung terdapat lima aspek kategori cukup dan satu aspek kategori kurang. Pada aspek pertama guru membagi siswa kedalam kelompok tetapi tidak secara heterogen. Hal ini dikarenakan siswa masih ada yang merasa malu-malu bergabung dengan lawan jenis kualifikasi cukup. Aspek kedua siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran kualifikasi cukup, hal ini dikarenakan masih ada siswa yang memperhatikan guru dalam memberikan materi hanya bermain-main. Aspek ketiga siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kualifikasi cukup, pada aspek ini sebagian siswa yang aktif dalam mengerjakan tugas kelompok. Aspek ke empat kualifikasi kurang, pada aspek ini siswa dalam menjawab pertanyaan guru masih dibantu oleh temannya. Aspek ke lima siswa aktif dalam mengerjakan soal, kualifikasi cukup dikarenakan masih ada siswa membuka buku pelajaran dalam mejawab soal. Aspek ke enam yaitu siswa ikut meyimpulkan materi pelajaran, kualifikasi cukup karena hanya sebagian siswa yang ikut dalam menyimpulkan materi pembelajaran.

 Berdasarkan observasi tersebut, maka aktivitas siswa kelas IV SD Negeri 21 Lamputang Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep selama proses pembelajaran teks bacaan dan novel dapat dikategorika cukup. Dimana pada siklus I pertemuan pertama ada dua kelompok berada pada kategori cukup, pada pertemuan kedua juga terdapat pada kategori cukup. Oleh karena itu, data observasi siswa tersebut dianalisa sehingga akan menjadi bahan refleksi pada pembelajaran mengenai teks bacaan dan novel pada tindakan siklus II.

d. Analisa tindakan siklus I

 Hasil kerja siswa pada tidakan siklus I menyimpulkan bahwa belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini terlihat dari pemahaman siswa dalam menjawab soal yang diberikan secara tertulis belum sesuai dengan indicator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80 %,siswa mendapat nilai 6,5 maka dianggap tuntas secara keseluruhan. Data dan hasil jawaban siswa tersebut terungkap bahwa siswa belum dapat memahami materi tentang pemahaman membaca teks dengan baik. Selengkapnya dalam tabel 4.1

 Tabel 4.1 Hasil belajar siswa pada siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interval** | **Hasil belajar** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 85 – 100 | Sangat Baik | 1 | 5 |
| 65 – 84 | Baik | 8 | 40 |
| 55 – 64 | Cukup | 8 | 40 |
| 35 – 54 | Kurang | 3 | 15 |
| 0 – 34 | Sangat Kurang | 0 | 0 |
| Jumlah | 20 | 100 |

 Berdasarkan tabel 4.1 tersebut, tampak bahwa dari 20 siswa terdapat 1 orang siswa yang memiliki hasil belajar kategori sangat baik dengan persentase 5%, terdapat 8 siswa dalam kategori baik dengan persentase 40%, terdapat 8 siswa dalam kategori cukup dengan persentase 40%, terdapat 4 siswa dalam kategori kurang dengan persentase 15% dan 0 siswa dalam kategori sangat kurang dengan persentase 0%. Berdasarkan hasil belajar pada siklus I, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

 Tabel 4.2 Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kriteria ketuntasan** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 0 – 64 | Tidak tuntas | 11 | 55 |
| 65 – 100 | Tuntas | 9 | 45 |
| Jumlah` | 20 | 100 |

 Berdasarkan tebel diatas menunjukkan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 55 dalam kategori tidak tuntas dengan jumlah frekuensi 11 dan 45% dalam kategori tuntas dengan jumlah frekuensi 9.

e. Refleksi Tindakan Siklus I

 Dari hasil penelitian tindakan siklus I, dapat disumpulkan bahwa tindakan siklus I dikategorikan kurang berhasil, karena ketuntasan hasil belajar peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri 21 Lamputang Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep tidak tuntas. Oleh karena itu, pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya (siklus II) dengan menganalisa tindakan siklus I. Masalah-masalah yang ditemukan kemudian dijadikan landasan untuk merumuskan alternatif tidakan yang akan dilaksanakan dan guru harus melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam pelaksanaan model pembelajaran tipe  *Student Team Achievment Division* (STAD) sebagai perbaikan dari siklus I

2. Pelaksanaan siklus II

a. Perencanaan

 Sebelum pelaksanaan dikelas terlebih dahulu dilaksanakan perencanaan kegiatan sebagai berikut :

1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II

2) Mempersiapkan lembar observasi guru dan siswa, lembar tugas (lembar kerja kerja siswa) dan soal evaluasi belajar siklus II.

3) Mempersiapkan kelengkapan pembelajaran yang dibutuhkan selama kegiatan proses belajar mengajar.

b. Pelaksanaan

 Pelaksanaan tindak pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama yang diajarkan mengenai teks bacaan “Transportasi Indonesia” Sedangkan pada pertemuan kedua yaitu Novel pelaksanaannya sama dengan siklus I.

 Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 26 Mei 2014 dan pertemuan ke dua pada hari Rabu tanggal 9 juli 2014 masing-masing selama 2 x 35 menit. Adapun pelaksanaan pembelajarannya disesuaikan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya.

1) Kegiatan awal

 Kegiatan awal termasuk pada tahap orientasi siswa dimana guru menyampaikan salam dan berdoa serta mengabsen siswa, mengadakan apresiasi dan tanya jawab tentang pembelajaran minggu lalu, menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

 Pada kegiatan inti dilaksanakan dengan beberapa kegiatan yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran sebagai pengantar dan mengelola pengetahuan awal siswa yang ada kaitannya dengan dengan materi pembelajaran yaitu teks bacaan “Transportasi Indonesia”. Setelah itu guru membagikan lembar kerja siswa dan menjelaskan petunjuk dalam mengerjakan tugas kelompok. Kemudian guru menyuruh siswa mengerjakan tugas kelompok sambil mengelilingi setiap kelompok untuk melihat kemajuan hasil kerja siswa, jika ada kelompok yang mengalami kesulitan maka guru dapat membantu dan membimbing arah kerja kelompok. Setelah selesai dikerja setiap kelompok guru menyuruh siswa untuk mengumpul tugas setiap kelompok. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan. Selanjutnya guru mengadakan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar memahami materi pembelajaran. Guru membagikan lembar tes uraian kepada seluruh siswa sebagai akhir siklus II. Dalam pelaksanaannya, siswa menyelesaikan secara individu. Setelah beberapa lama kemudian guru menyatakan bahwa waktu untuk mengerjakan tes telah selesai dan mengingatkan kepada siswa untuk memeriksa kembali lembar jawabannya agar jangan lupa menulis nama, kemudian siswa diminta untuk mengumpulkan lembar jawabannya. Kegiatan selanjutnya guru menyimpulkan materi pembelajaran.

3) Kegiatan Akhir

 Guru menyimpulkan pelajaran memberikan saran, pesan moril dan tindak lanjut serta diakhiri dengan berdoa.

c. Observasi terhadap aktifitas guru dan siswa

1) Hasil observasi aktifitas guru

 Aktifitas guru pada siklus II sudah mencapai keberhasilan dengan menerapkan model pembelajaran kooperaktif tipe *Student Team Achievment Division* (STAD) dalam materi pembelajaran teks bacaan “Transportasi Indonesia” menunjukkan bahwa terdapat lima aspek yang dapat dilaksanakan dengan baik yaitu guru menyajikan materi pelajaran, guru memberikan tugas kelompok, pada kegiatan itu guru membagikan setiap kelompok dengan terlebih dahulu memberikan pengarahan kepada siswa tentang apa yang akan mereka lakukan. Guru membimbing setiap kelompok pada saat mengerjakan tugas. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sehubungan dengan tugas kerja kelompok. Kemudian guru mengevaluasi siswa secara individu untuk mengetahui pemahaman tentang materi pembelajaran yang telah dijelaskan. Selanjutnya guru menyimpulkan materi pelajaran, dalam menyimpulkan materi pelajaran guru sudah terlihat lancar tidak seperti pada siklus I. Untuk aspek pertama yaitu guru membentuk kelompok kualifikasinya masih kurang karena dalam membentuk kelompok tidak heterogen masing-masing siswa masih sama-sama dengan kelompoknya sejak siklus I.

 Berdasarkan hasil observasi data tindakan siklus II, dapat disimpulkan bahwa rencana pembelajaran mengenai materi lembaga eksekutif dengan menggunakan model pembelajaran kooperaktif tipe *Student Team Achievment Division* (STAD) yaitu guru sudah mampu melaksanakan secara maksimal keseluruhan indikator yang direncanakan dapat dilihat pada lampiran 8 sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dikategorikan sangat baik.

2) Hasil observasi aktifitas guru

 Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV SD Negeri 21 Lamputang Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep sebagai subyek penelitian yang berjumlah 20 orang siswa pada pembelajaran yang membahas tentang pada teks bacaan “Transportasi Indonesia” tindakan siklus II menunjukkan bahwa dari semua aspek yang direncanakan siswa tidak dapat melaksanakan empat aspek dengan baik yaitu aspek ke dua yaitu siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran. Aspke ke tiga yaitu siswa bekerjasama dengan anggota kelompoknya dalam menyelesaikan tugas. Aspek ke lima yaitu siswa aktif dalam mengerjakan soal. Aspek ke enam siswa ikut dalam menympulkan materi pembelajaran.

 Hasil observasi aktifitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus II mengenai materi teks bacaan “ Transportasi Indonesia” dalam penilaian tugas kelompok I mendapat nilai 80 dengan kategori baik, kelompok II mendapat nilai 85 dengan kategori sangat baik, kelompok II mendapat nilai 90 dengan kategori sangat baik, kelompok IV mendapat nilai 75 dengan kategori baik dan kelompok V mendapat nilai 70 dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan mampu mengimplemasikan rencana pembelajaran secara maksimal sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperaktif tipe *Student Team Achievment Division* (STAD). Observasi tersebut dapat dilihat pada lampiran 8 berdasarkan hasil observasi siswa tersebut, maka aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan baik.

d. Analisa tidakan siklus II

 Hasil kerja pada tindakan siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi teks bacaan “Transportasi Indonesia” dan Novel sudah sesuai dengan yang diaharapkan. Hal ini terlihat dari pemahaman siswa dalam mengemukakan jawaban dari soal tes uraian yang telah diberikan, setelah selesai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu apabila siswa secara keseluruhan memperoleh bilai rata-rata 80% dengan nilai masing-masing setiap subyek penelitian memperoleh nilai 65. Dari data hasil jawaban siswa tersebut terungkap bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa sangat baik. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.3

 Tabel 4.3 Hasil belajar siswa pada siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interval** | **Hasil belajar** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 85 – 100 | Sangat Baik | 7 | 35 |
| 65 – 84 | Baik | 10 | 55 |
| 55 – 64 | Cukup | 3 | 10 |
| 35 – 54 | Kurang | 0 | 0 |
| 0 – 34 | Sangat Kurang | 0 | 0 |
| Jumlah | 20 | 100 |

 Berdasarkan tabel 4.3 tersebut, tampak bahwa 20 siswa terdapat 7 orang siswa yang memiliki hasil belajar kategori sangat baik dengan persentase 35%, terdapat 11 siswa dalam kategori baik dengan persentase 55%, terdapat 2 siswa dalam kategori cukup dengan persentase 10%, 0 siswa dalam kategori kurang dan sangat kurang dengan persentase 0%.

 Berdasarkan hasil belajar pada siklus II, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

 Tabel 4.4 Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kriteria ketuntasan** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 0 – 64 | Tidak tuntas | 3 | 15 |
| 65 – 100 | Tuntas | 17 | 85 |
| Jumlah | 20 | 100 |

 Berdasarkan tabel tersebut diatas menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II adalah 85%, tuntas dengan jumlah frekuensi 17 dan terdapat 3 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 15%.

e. Refleksi Tidakan Siklus II

 Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi belajar siswa, dapat dianalisa bahwa secara umum kegiatan pembelajaran pada siklus II ini sudah sesuai dengan apa yang diaharapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia materi Teks bacaan dan Novel dengan menerapkan model pembelajaran kooperaktif tipe *Student Team Achievment Division* (STAD), pencapaian indikator hasil belajar siswa memperoleh hasil dalam kategori sangat baik.

 Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 21 Lamputang Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep terhadap pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Teks bacaan dan Novel mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, maka dengan penerapan model pembelajaran kooperaktif tipe *Student Team Achievment Division* (STAD), pemahaman siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia materi Teks bacaan dan Novel di kelas IV SD Negeri 21 Lamputang Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep dapat ditingkatkan dengan demikian tujuan pembelajaran yang ditetapkan sudah tercapai.

**B. Pembahasan**

Salah satu faktor penyebab kesulitan belajar siswa karena pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang efektif dan bervariasi dan tidak melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Kurangnya pemahaman siswa terhadap bacaan materi pelajaran disebabkan pada proses pembelajaran sebelumnya. Proses pembelajaran yang dilakukan yang dilakukan selama ini dimana guru lebih banyak mendominasi kelas, menyampaikan fakta-fakta dan konsep-konsep dengan menjelaskan materi pembelajaran sedangkan siswa hanya sebagian mendengar dari penjelasan guru. Akibat dari pembelajaran ini, sebagian besar siswa cenderung enggan memahami teks bacaan dan hanya sebatas ingatan saja tanpa memahami materi tersebut atau inti daripada bacaan atau cerita sehingga pengetahuan yang diterima mudah dilupakan dan hanya bersifat sementara. Melalui menghafal, siswa tidak dapat mengaitkan informasi yang diperoleh kedalam struktur kognotifnya sehingga informasi ini tidak dapat dipahami secara mendalam. Selain itu siswa hanya dapat mengingat fakta-fakta dan konsep-konsep sederhana.

 Berdasarkan kenyataan yang telah dikemukakan tersebut, disusun rencana pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pemahaman membaca melalui penerapan model pembelajaran kooperaktif tipe *Student Team Achievment Division* (STAD) yang terdiri dari beberapa langkah-langkah pembelajaran yaitu membentuk kelompok yang heterogen, menyajikan materi pembelajaran, memberikan tugas lembar kerja siswa, memberikan pertanyaan, memberikan masukan dan menyimpulkan materi pembelajaran.

 Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievment Division* (STAD) dapat digunakan sebagai berikut :

1. Penerapan pembelajaran

a. Materi

 Materi teks bacaan dan novel dalam belajar kooperatuf dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievment Division* (STAD). Sebelum menyajikan materi pembelajaran pemateri membuat lembar kerja siswa yang dipelajari dikelompok, lembar soal evaluasi, lembar jawaban dan lembar observasi guru dan siswa.

b. Menempatkan siswa dalam kelompok

 Pembentukan kelompok siswa ditetapkan sebanyak 4 - 5 orang siswa dalam satu kelompok. Siswa sebelumnya dibagi kebeberapa kelompok secara heterogen yaitu berdasarkan jenis kelamin dan prestasi akademik. Pada siklus I dan siklus II guru tidak membagi siswa secara heterogen dengan alasan siswa merasa malu duduk bersama lain jenis.

2. Penyajian materi

 Penyajian materi Teks Bacaan dan Novel dengan pokok bahasan pada siklus I pertemuan 1 tentang menyimpulkan isi teks yang dibaca dan pertemuan 2 tentang membaca pemahaman. Pada siklus II pertemuan 1 tentang materi teks bacaan “Transportasi Indonesia” pertemuan 2 tentang Novel masing-masing memakan waktu 2 x 35 menit. Guru memulai dengan mengucapkan salam, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menggali pengetahuan pertanyaan siswa dan apa yang akan dilaksanakan siswa dalam belajar kelompok. Kegiatan untuk memotivasi rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran. Siswa yang termotivasi akan siap untuk belajar dan akan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

3. Kegiatan belajar kelompok

 Kegiatan dalam belajar kelompok guru membagikan lembar kerja siswa kepada setiap kelompok. Guru menjelaskan tugas kelompok dan membagikan media yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas kelompok. Media yang dibagikan berupa teks bacaan. Setiap kelompok ditunjuk satu orang siswa mewakili anggota kelompoknya membacakan teks bacaan serta menjawab kuis yang diberikan oleh guru. Pada kegiatan ini guru berperan sebagai fasilitator untuk membantu siswa membangun pengetahuan.

 Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievment Division* (STAD) memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang cukup bagus disbanding siklus I dan periode sebelum pembelajaran. Pada siklus I pertemuan 1 hanya 10 siswa yang memenuhi KKM dengan kategori kurang, pada siklus I pertemuan 2 sebanyak 15 siswa yang memenuhi KKM dengan kategori cukup dan meningkat pada siklus II pertemuan 1 sebanyak 18 siswa yang memenuhi KKm dengan kategori baik, pada siklus II pertemuan 2 sebanyak 20 siswa yang memenuhi KKM dengan kategori sangat baik. Pada tindakan siklus II ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 65.

 Berdasarkan analisis data, diperoleh aktifitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada membaca pemahaman dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievment Division* (STAD) terjadi peningkatan pada siklus II dibanding siklus I, yang paling dominan adalah mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru, bekerja sesama anggota kelompok, aktif dalam mengerjakan soal evaluasi dan ikut menyimpulkan materi. Jadi dapat dikatakan bahwa aktifitas siswa dikategorikan sangat baik.

 Adapun dalam hal aktifitas mengajar guru juga menagalami peningkatan secara kualitatif pada siklus I kategori cukup dan pada siklus II sangat baik sehingga proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran kooprati f tipe *Student Team Achievment Division* (STAD) dalam siklus II mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada siklus II yang sama mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar tersebut juga tidak terdapat dari kondusifnya lingkungan belajar di kelas. Tentu hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Moh. Uzer Usman (1990 - 7). “Bahwa guru yang kompoten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.” Jadi keberhasilan proses belajar mengajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Dengan demikian tujuan pembelajaran dalam upaya membantu mengatasi kesulitan belajar siswa dalam membaca pemahaman dapat tercapai.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievment Division* (STAD) menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievment Division* (STAD) memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa dapat bekerja secara mandiri dan berkelompok serta mampu mempertanggungjawabkan tugas individu dan kelompok. Sehingga hasil penelitian yang telah dipaparkan selama 2 siklus mengalami peningkatan pada siklus I dengan kategori cukup, meningkat pada siklus II dengan kategori sangat baik.

**B. Saran**

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievment Division* (STAD) peneliti mengemukakakn saran yaitu :

1. Pihak guru dan pemerhati pendidikan atau pihak yang berkecimpun dalam dunia pendidikan disarankan untuk memberikan sosialisasi tentang bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievment Division* (STAD) dalam pembelajaran membaca pemahaman kepada guru maupun sekolah.

2. Pihak guru bahasa Indonesia disarankan untuk menerapkan pendekatan kooperatif tipe *Student Team Achievment Division* (STAD) dalam pembelajaran membaca pemahaman pada pembelajaran bahasa Indonesia lainnya.

3. Pihak peneliti lain disarankan untuk mengembangkan penelitiannya melalui penerapan pendekatan kooperatif tipe *Student Team Achievment Division* (STAD) pada materi-materi lain dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

**DAFTAR PUSTAKA**

Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas

Bundu, Patta. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains*. Jakarta

Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*

Gagne, 1988. *Principles of Instructional Design*. Holt Rinehart and Winston: New York

Haling, Abdullah. 2004. *Belajar Pembelajaran suatu Ringkasan*. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar: Makassar

Riyanto, 2008. *Jurnal Mimbar Pendidikan*. Bandung: UPI Press

Robert. E. Slavin, 1994. *Educational Psychology: Theory into Practice*. Boston: Allyn and Bacon

Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru

Syafi’ie, Imam dkk. 2002. *Kemampuan Berbahasa Indonesia Murid Kelas IV SD yang Berbahasa Ibu Bahasa Madura: Membaca dan Mendengarkan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

Syafi’ie, Imam. 2002. *Terampil Berbahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud

Tarigan, 2004. *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Tiro, Muhammad Arif. 1990. *Dasar-dasar Statistika*. Makassar: Badan Penerbit UNM

Parera, dan Amran Tasai. 1995. *Pintar Berbahasa Indonesia 2*. Jakarta: Depdikbud

Zainuddin, 2002. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )**

**SIKLUS 1 PERTEMUAN I DAN 2**

Satuan Pendidikan : SDN 21 Lamputang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : IV / I

Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (x Pertemuan)

**I. Standar Kompetensi**

 Mampu memahami ragam teks bacaan melalui membaca pemahaman.

**II. Kompetensi Dasar**

 Menemukan makna tersirat suatu teks melalui membaca pemahaman.

**III. Indikator**

1. Menyimpulkan isi teks yang dibaca
2. Menjawab pertanyaan bacaan

**IV. Tujuan Pembelajaran**

 Setelah mendengarkan pelajaran dari guru diharapkan siswa dapat:

 1. Menyimpulkan isi teks bacaan

 2. Menjawab pertanyaan bacaan

 3. Menentukan pokok pikiran tiap-tiap paragraf dalam bacaan

 4. Menceritakan kembali isi bacaan dengan kalimat sendiri

**V. Materi Ajar**

 Berupa teks bacaan dan novel

**VI. Model dan Metode Pembelajaran**

1. Model : STAD
2. Metode : Ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi

**VII. Langkah-langkah Pembelajaran**

**Pertemuan Pertama ( 2 x 35 menit )**

**Kegiatan Awal**

1. Menyampaikan salam dan berdoa
2. Mengecek daftar hadir siswa
3. Apersepsi
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran

**Kegiatan Inti**

1. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang heterogen (dipadukan baik jenis kelamin, ras maupun tingkat kemampuan berpikir siswa) dimana setiap kelompok 4-5 orang siswa.
2. Guru menyajikan materi pelajaran tentang membaca pemahaman.
3. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok dalam bentuk lembar kerja siswa untuk dikerjakan , anggota kelompok yang mengetahui jawabannya memberikan penjelasan kepada anggota kelompok.
4. Guru memberikan pertanyaan atau kuis dan siswa menjawab pertanyaan atau kuis dengan tidak saling membantu.
5. Guru memberikan evaluasi melalui tes uraian tentang materi yang telah diajarkan.
6. Guru membuat kesimpulan.

**Kegitan Akhir**

1. Guru menyimpulkan pelajaran
2. Guru memberikan saran dan tindak lanjut serta berdoa

**Pertemuan Kedua (2 x 35 menit)**

**VIII. Media dan Sumber Belajar**

1. Media : berupa teks bacaan
2. Sumber - KTSP

 - Buku paket Bina Bahasa dan Sastra Indonesia kelas IV SD

 - Pengetahuan dasar siswa

 - Pengalaman siswa

**IX. Penilaian**

 Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

1. Prosedur penilaian : Tes proses (LKS)
2. Bentuk penilaian : Tertulis dan perbuatan
3. Alat penilaian : Soal evaluasi (terlampir)

|  |  |
| --- | --- |
| Disetujui olehGuru Kelas**NURLIA. R, S.Pd**NIP.19780213 200604 2 007 | Lamputang,………………… 2014 Peneliti**SINARTI**NIM. 1147240639 |

Mengetahui

Kepala SDN 21 Pulau Lamputang

**ABUHAER, S.Pd**

 NIP.19631007 198306 1 001

Lampiran 4

**LEMBAR PENILAIAN**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Proses** | **Produk** | **Skor** | **Nilai**  |
| 1 | Anjar Mardan |  |  |  |  |
| 2 | Ahmad Danial |  |  |  |  |
| 3 | M. Ibrahim |  |  |  |  |
| 4 | M. Alfajri |  |  |  |  |
| 5 | M. Akbar |  |  |  |  |
| 6 | Firman  |  |  |  |  |
| 7 | Muh. Taufik  |  |  |  |  |
| 8 | F a r d i |  |  |  |  |
| 9 | Fahriadi |  |  |  |  |
| 10 | Nurdin |  |  |  |  |
| 11 | Faisal  |  |  |  |  |
| 12 | Muh. Arya |  |  |  |  |
| 13 | Surya Saputra |  |  |  |  |
| 14 | Nurhalizah  |  |  |  |  |
| 15 | Nasriah  |  |  |  |  |
| 16 | Putri Ananda. K |  |  |  |  |
| 17 | Amelia |  |  |  |  |
| 18 | Sri Rahayu |  |  |  |  |
| 19 | Melisa  |  |  |  |  |
| 20 | Sasmita. B |  |  |  |  |

Lampiran 5

**LEMBAR KERJA KELOMPOK (LKK)**

**MEMBACA PEMAHAMAN SEBUAH TEKS BACAAN**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : Membaca pemahaman

Alokasi Waktu :

Nama Kelompok : 1. ………………….

 2. ………………….

 3. ………………….

 4. ………………….

 5. ………………….

Teks Bacaan

**NONTON FILM DI DALAM AIR**

 Pak Loyd Scoott, seorang penyelam asal Inggris. Ia berhasil menonton film “Pinding Nemo” di dalam air. Ia membawa TV ke dalam air ke akuarium raksasa, di Atlantic Tank London Aquarium, Inggris.

 Acara menonton film ini tidak hanya disaksikan oleh banyak orang. Namun ikan-ikan pun heran melihat TV tersebut. Ini terlihat dari hilir mudiknya ikan depan TV. Ada juga ikan hias yang berenang santai depan TV. Ikan itu tertarikk pada cahaya yang terpancar dari layar TV.

 Rupanya pak Scoott sudah lama bercita-cita menonton film dalam air. Ia telah mempersiapkan jauh-jauh hari bersama tim teknisi dan keamanan. Ketika berhasil pak Scoott sangat bangga dan puas. Demikian juga tim teknisi dan keamanan yang terus mendampinginya selama acara ini berlangsung.

Pertanyaan:

1. Buatlah kesimpulan dari isi bacaan di atas !
2. Tentukanlah pokok pikiran tiap-tiap paragraf dalam bacaan di atas !
3. Dimanakah Pak Loyd Scoott menonton TV ?
4. Apakah yang membuat ikan itu tertarik pada layar TV ?
5. Apakah yang membuat Pak Scoott bercita-cita menonton TV didalam air ?

Lampiran 6

KUNCI JAWABAN

LEMBAR KERJA KELOMPOK (LKK)

1. Pak Loyd Scoott, berhasil menggapai cita-citanya untuk menonton film di dalam air, dan pada akhirnya Pak Scoott serta tim teknisi keamanan yang mendampinginya selama acara berlangsung merasa senang.
2. - Paragraf I : akhirnya cita-cita Pak Scoott menonton film “Finding Nemo” di di dalam air berhasil dilakukan.

- Paragraf II : acara menonton ini tidak hanya disaksikan banyak orang, tetapi ikan pun tertarik pada cahaya yang terpancar dari layar TV.

- Paragraf III : Pak Loyd Scoott sangat bangga dan puas atas keberhasilannya menonton film di dalam air.

1. Di dalam akuarium raksasa di Atlantik Tank London Aquarium di Inggris.
2. Karena cahaya yang terpancar dari layar TV.
3. Karena ia ingin menunjukkan hal yang baru, yang belum pernah dilakukan oleh orang lain.

Lampiran 7

**PEDOMAN PENSKORAN**

**LEMBAR KERJA KELOMPOK (LKK)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor** | **1** | **2** | **3** | **4** | **5** |
| Skor  |  |  |  |  |  |

Jumlah skor

Jumlah skor maksimal

 Kriteria Penilaian : x 100

Lampiran 8

**SOAL EVALUASI**

Nama Siswa :

Kelas :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini !

1. Buatlah kesimpulan dari isi bacaan di atas !
2. Tentukan pokok pikiran dalam bacaan “Nonton Film dalam Air” !
3. Ceritakan dengan kalimatmu sendiri inti dari bacaan di atas !
4. Mengapa setiap keinginan yang baik kita harus berusaha agar kita dapat mewujudkannya ?

Lampiran 9

**KUNCI JAWABAN**

**SOAL EVALUASI**

1. Pak Loyd Scoott merupakan orang yang senang akan tantangan berpetualang
2. Pak Scoott sudah lama bercita-cita nonton film dalam air
3. Intinya setiap keinginan itu pasti ada jalannya untuk menjadi kenyataan yang penting kita mau berusaha
4. Karena manusia itu adalah makhluk yang cerdas mempunyai akal dan pikiran jadi sebesar apapun keinginanmu kalau kamu berusaha pasti bisa terwujud.

Lampiran 10

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aspek yang Dinilai | Hasil Pengamatan |
| SB | B | K | SK |
| 4 | 3 | 2 | 1 |
|  | 1. Kegiatan Awal (± 5 menit)
2. Menyiapkan sarana pembelajaran
3. Mengucapkan salam
4. Menata tempat duduk
5. Mengecek kehadiran siswa
6. Berdoa bersama
7. Kegiatan Membuka
8. Memusatkan perhatian siswa
9. Mengarahkan ke situasi belajar
10. Mengadakan apersepsi
 |  |  |  |  |
|  | 1. Kegiatan Inti (60 menit)
2. Guru menyiapkan materi berupa teks bacaan untuk dibahas secara kelompok oleh siswa
3. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil (5 orang)
4. Guru menjelaskan skor dasar yang terdapat dalam tiap-tiap paragraf dalam teks bacaan
 |  |  |  |  |
|  | 1. Guru membagikan teks bacaan yang akan dibahas oleh tiap kelompok
2. Masing-masing kelompok tampil mempersenta-sekan hasil pembahasannya di depan kelas
3. Kelompok lain menanggapi hasil pemaparan dari kelompo penyaji
4. Guru memberikan kuis atau pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu
5. Masing-masing kelompok mengumpulkan hasil pembahasan kelompoknya kepada guru untuk diperiksa
6. Siswa mengerjakan soal-soal secara individu
7. Guru memeriksa hasil teks siswa yang telah diselesaikan secara individual
8. Guru memberikan motivasi dan penguatan berupa penghargaan kepada kelompok yang telah tampil mempersentasekan tugas kelompoknya
 |  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | 1. Kegiatan Penutup
2. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran
3. Guru memotivasi siswa dan saran-saran dalam penyelesaian tugas
4. Tindak lanjut kesalahan-kesalahan hasil refleksi yang masih dilakukan pada siklus I dapat ditindak lanjuti pada siklus II
 |  |  |  |  |

Lampiran 1

**DATA AWAL SISWA KELAS IV SDN 21 LAMPUTANG**

**KABUPATEN PANGKEP**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Jenis Kelamin** | **Nilai** | **Keterangan**  |
| 1 | Anjar Mardan | Laki-laki |  |  |
| 2 | Ahmad Danial | Laki-laki |  |  |
| 3 | M. Ibrahim | Laki-laki |  |  |
| 4 | M. Alfajri | Laki-laki |  |  |
| 5 | M. Akbar | Laki-laki |  |  |
| 6 | Firman  | Laki-laki |  |  |
| 7 | Muh. Taufik  | Laki-laki |  |  |
| 8 | F a r d i | Laki-laki |  |  |
| 9 | Fahriadi | Laki-laki |  |  |
| 10 | Nurdin | Laki-laki |  |  |
| 11 | Faisal  | Laki-laki |  |  |
| 12 | Muh. Arya | Laki-laki |  |  |
| 13 | Surya Saputra | Laki-laki |  |  |
| 14 | Nurhalizah  | Perempuan  |  |  |
| 15 | Nasriah  | Perempuan  |  |  |
| 16 | Putri Ananda. K | Perempuan  |  |  |
| 17 | Amelia | Perempuan  |  |  |
| 18 | Sri Rahayu | Perempuan  |  |  |
| 19 | Melisa  | Perempuan  |  |  |
| 20 | Sasmita. B | Perempuan  |  |  |

Lampiran 2

**MUATAN KURIKULUM**

|  |  |
| --- | --- |
| **STANDAR KOMPETENSI** | **KOMPETENSI DASAR** |
| 1. Mampu memahami ragam teks bacaan melalui membaca pemahaman.
 | Menemukan makna tersirat suatu teks melalui membaca pemahaman. |

1. **Jadwal Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Kegiatan | Alokasi Waktu | Ket  |
| Januari | Pebruari | Maret  |
| I | II | III | IV | I | II | III | IV | I | II | III | IV |
| 1 | Pra Penelitian* Observasi
* Penyusunan proposal
* Seminar proposal
* Revisi proposal
* Hasil seminar
 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Pelaksanaan Penelitian Siklus I* Perencanaan
* Tindakan
* Observasi
* Refleksi
 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Pelaksanaan Penelitian Siklus II* Perencanaan
* Tindakan
* Observasi
* Refleksi
 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Penyusunan laporan hasil penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Penggandaan dan publikasi laporan hasil penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |